

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 82.718,52, dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 31.600 dan nilai minimal sebesar Rp 15.000. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 79545,143.

**Tabel 5.1.** Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
TC	Biaya Perjalanan	82718,52	316000	15000	79545,143
INCOME	Tingkat Penghasilan	1744222,22	4500000	150000	1090288,640
EDU	Lama Pendidikan	10.34	16	6	3,519
DISTANCE	Jarak	30.22	94	6	15,996
AGE	Usia	26.60	60	13	9,226
NFM	Jumlah Tanggungan Keluarga	1.52	4	0	1,252
ACCOMPANY	Jumlah rombongan	2.35	6	1	1,304
LEASURE TIME	Waktu Luang	2.80	4	2	750

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil penelitian Tabel 5.1 juga dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu: tingkat pendapatan dapat dijelaskan bahwa pendapatan

rata-rata responden adalah sebesar Rp 1.744.222,22 dimana sebagian responden pelajar SMP atau SMA. Tingkat pendapatan terbesar adalah Rp 4.500.000, sedangkan tingkat pendapatan terendah adalah sebesar Rp 150.000, karena sebagian responden masih berstatus pelajar. Nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah sebesar Rp 1.090.288,640.

Tingkat Pendidikan dari 270 responden dapat dilihat menunjukkan rata-rata lama pendidikan responden adalah 10,34 tahun. Tingkat pendidikan paling tinggi dari 270 responden adalah S1 yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 16 tahun dan untuk tingkat pendidikan paling rendah adalah Sekolah Dasar (SD) yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 6 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 3,519.

Variabel jarak rata-rata ialah 30,22 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden ialah 94 kilometer dan jarak terdekat ialah 6 kilometer. Sebagian responden datang dari Kabupaten Wonogiri, Karanganyar, dan Sukoharjo. Nilai standar deviasi adalah sebesar 15,996.

Variabel usia rata-rata sebesar 26,60 tahun. Variabel usia tertinggi adalah 60 tahun dan variabel usia terendah ialah 13 tahun. Nilai standar deviasi adalah sebesar 9,226.

Variabel jumlah tanggungan keluarga rata-rata ialah 1,52 orang. Jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 4 orang. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,252.

Variabel jumlah rombongan rata-rata ialah sebanyak 2,35 orang. Jumlah rombongan paling banyak ialah 6 orang dan paling sedikit adalah 1 orang. Nilai standar deviasi ialah sebesar 1,304.

Waktu luang rata-rata ialah sebanyak 2.80 jam. Waktu luang paling banyak dihabiskan adalah 4 jam dan paling sedikit dihabiskan adalah 2 jam. Nilai standar deviasi ialah sebesar 750.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 5.2 Uji Normalitas

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	0.200
<b>Shapiro-Walk</b>	0.200

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20

persen) dan 0,20 (20 persen) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai  $VIF < 10$  maka data bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5.3** Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,205	4,882	Non Multikolinearitas
Pendapatan (LN_INC)	0,312	3,208	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (LN_EDU)	0,396	2,528	Non Multikolinearitas
Jarak (LN_DIS)	0,482	2,077	Non Multikolinearitas
Usia (LN_AGE)	0,540	1,853	Non Multikolinearitas
Dummy Fasilitas (DQ)	0,466	2,146	Non Multikolinearitas
Dummy Hari Kunjungan (DDV)	0,551	1,816	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,610	1,640	Non Multikolinearitas
Dummy Status Pernikahan (DM)	0,895	1,11	Non Multikolinearitas
Jumlah Rombongan (LN_ACC)	0,442	2,263	Non Multikolinearitas
Waktu Luang (LN_WL)	0,697	1,435	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari ( $<$ ) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

**Tabel 5.4** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,674	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendapatan (LN_INC)	0,136	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (LN_EDU)	0,974	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak (LN_DIS)	0,530	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia (LN_AGE)	0,270	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Fasilitas (DQ)	0,271	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Hari Kunjungan (DDV)	0,140	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,560	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	0,555	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,667	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Waktu Luang (LN_WL)	0,864	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak,

usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, *dummy* jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan waktu luang tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu  $> 0,05$ .

### **C. Uji Statistik**

#### **1. Uji t**

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial atau variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5.5 Uji t

Variabel		Unstandardized coefficient $\beta$
Biaya Perjalanan	(LN_TC)	-0,273*** (0,076)
Pendapatan	(LN_INC)	0,761*** (0,101)
Tingkat Pendidikan	(LN_EDU)	-0,409*** (0,111)
Jarak	(LN_DIS)	-0,214** (0,090)
Usia	(LN_AGE)	-0,333* (0,173)
<i>Dummy</i> Fasilitas	(DQ)	0,192** (0,081)
<i>Dummy</i> Hari Kunjungan	(DDV)	0,154* (0,086)
Jumlah Tanggungan Keluarga	(LN_NFM)	0,120 (0,125)
<i>Dummy</i> Status Pernikahan	(DM)	-0,565** (0,174)
Jumlah Rombongan	(LN_ACC)	0,220** (0,080)
Waktu Luang	(LN_WL)	-0,038 (0,119)

Keterangan : Variabel Dependen : Frekuensi Kunjungan; ( ) menunjukkan koefisien Standar Error; \*\*\*Signifikan pada level 1% ( $\alpha = 0,01$ ); \*\*Signifikan pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ); \*Signifikan pada level 10% ( $\alpha = 0,1$ )

$$\begin{aligned} \ln V = & -0,273 (\text{LN\_TC}) + 0,761 (\text{LN\_INC}) - 0,409 (\text{LN\_EDU}) \\ & - 0,214 (\text{LN\_DIS}) - 0,333 (\text{LN\_AGE}) + 0,192 (\text{DQ}) + 0,154 (\text{DDV}) + \\ & 0,120 (\text{LN\_NFM}) - 0,444 (\text{DM}) + 0,220 (\text{LN\_ACC}) - 0,038 (\text{LN\_WL}) \end{aligned}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H0 ditolak jika nilai signifikan  $< 0,05$  yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ha diterima jika nilai

signifikansi  $> 0,05$  yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 1 persen ( $\alpha = 0,01$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,5949$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel biaya perjalanan (LN\_TC) sebesar -3,585. Dimana 3,585 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan



Ha diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan (LN\_TC) sebesar -0,273. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,273 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Tingkat Pendapatan

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf 1 persen ( $\alpha = 0,01$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,5949$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa

masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendapatan (LN\_INC) sebesar 7,513 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan (LN\_INC) sebesar 0,761. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,761 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

#### c. Tingkat Pendidikan

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf 1 persen ( $\alpha = 0,01$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,5949$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendidikan (LN\_EDU) sebesar -3,675. Dimana 3,675 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendidikan (LN\_EDU) sebesar -0,409. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,409 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

#### d. Variabel Jarak

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif

(Ha) menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel jarak signifikan pada taraf 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1.9690$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel jarak (LN\_DIS) sebesar -2,373. Dimana 2,373 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jarak (LN\_DIS) sebesar -0,214. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,214 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Usia

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel usia signifikan pada taraf 10 persen ( $\alpha = 0,1$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,6507$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel usia (LN\_AGE) sebesar -1,930. Dimana 1,930 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,6507) dan tingkat probabilitasnya 0,055 yang lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel usia mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien usia (LN\_AGE) sebesar -0,333. Nilai koefisien ini

bernilai negatif, berarti usia berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,333 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. *Dummy* Fasilitas

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa *dummy* fasilitas berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa *dummy* fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel *dummy* fasilitas signifikan pada taraf 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,9690$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel *dummy* fasilitas (DQ) sebesar -2,369. Dimana 2,369 lebih besar dari

$t_{\text{tabel}}$  (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *dummy* fasilitas mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* fasilitas (DQ) sebesar 0,192. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti *dummy* fasilitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya fasilitas memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka responden akan cenderung menaikkan frekuensi kunjungannya.

g. *Dummy* Hari Kunjungan

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa *dummy* hari kunjungan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa *dummy* hari kunjungan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel *dummy* hari kunjungan signifikan pada taraf 10 persen ( $\alpha = 0,1$ ) maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $\pm 1,6507$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel *dummy* hari kunjungan (DDV) sebesar 1,788. Dimana 1,788 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,6507) dan tingkat probabilitasnya 0,076 yang lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *dummy* hari kunjungan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* hari kunjungan (DDV) sebesar 0,154. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti *dummy* hari kunjungan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya responden yang berkunjung pada hari libur akan cenderung meningkatkan frekuensi kunjungannya dari pada responden yang berkunjung pada hari biasa.

#### h. *Dummy* Status Pernikahan

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel *dummy* status pernikahan signifikan pada taraf 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh



nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $\pm 1,9690$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{\text{hitung}}$  variabel *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -3,243. Dimana 3,243 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *dummy* status pernikahan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,565. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya status pernikahan memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, responden yang sudah menikah akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya dari pada responden yang masih *single*.

i. Variabel Jumlah Rombongan

Pada hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa jumlah rombongan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Variabel jumlah rombongan signifikan pada taraf 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,9690$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel jumlah rombongan (LN\_ACC) sebesar 2,743 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel jumlah rombongan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jumlah rombongan (LN\_ACC)

sebesar 0,220. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jumlah rombongan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,220 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

j. Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Waktu Luang

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga, dan waktu luang yang ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

2. Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

**Tabel 5.6 Uji f**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Signifikan</b>
Regresion Residual Total	11,308	0,000

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah

variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan dan waktu luang mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai  $f$  hitung sebesar 11,308 dimana  $>$  dari  $f$  tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan  $f$  statistiknya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga kesebelas variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan,

jumlah rombongan dan waktu luang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

Hipotesis yang sudah dibuat menyatakan bahwa ada enam variabel yang berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur antara lain, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, dan waktu luang. Namun dari hasil uji t diatas menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, usia, dan waktu luang tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hipotesis yang lain seperti biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, dan jumlah rombongan, menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, dan jumlah rombongan bersama berpengaruh nyata secara negatif terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri, akan tetapi dari hasil uji t variabel jumlah tanggungan keluarga dan jumlah rombongan memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya  $R^2$  tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

**Tabel 5.7 Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square	0,659
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.7 nilai  $R^2$  sebesar 0,659 atau 65,9% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan waktu luang. Sisanya sebesar 0,341 atau 34,1% dipengaruhi variasi lain di luar model.

#### **D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi**

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 3.663,00

per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur tahun 2016 sebesar 255.330 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur sebesar Rp 825.609.120,00. Susilowati (2009) juga pernah melakukan penilaian terhadap surplus konsumen dan nilai ekonomi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dengan menggunakan pendekatan yang sama yakni *individual travel cost method* (ITCM). Dari hasil perhitungan, diperoleh surplus konsumen sebesar Rp 24.926,00 per kunjungan dan juga diperoleh nilai ekonomi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. Djuanda sebesar Rp 3.193.579.412,00.

## **E. Pembahasan**

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Waduk Gajah Mungkur dengan cara mengumpulkan data dari setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada setiap individu (responden) yang sedang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Dalam penelitian ini,

dibatasi hanya 11 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur.

Dari hasil regresi linear berganda, bisa dilakukan sebuah penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat frekuensi terhadap kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada variabel yang mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan terhadap frekuensi kunjungan responden.

#### 1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Berdasarkan dari hasil pengujian uji t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada Tabel 5.2, terdapat 9 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan bisa diartikan sebagai biaya dari total biaya yang sudah dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, *souvenir*, dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.



Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01). Hal ini disebabkan karena variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan pengunjung. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim, dkk, 2011; Rozikin, 2016; Priyatno, 2018; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan. Besar kecilnya suatu biaya yang dikeluarkan oleh individu (respondon) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Dengan biaya perjalanan yang besar responden akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Hal ini

disebabkan karena responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pengeluaran biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggal.

b. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01), hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan berakibat peluang rata-rata frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Priyatno, 2018; Amanda, 2009; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Ruspandi, dkk,

2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jadi, responden yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi di bandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan seorang individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

#### c. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh secara positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden yang tingkat pendidikannya semakin tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya berrekreasi atau berwisata yang tidak hanya memberikan fasilitas kesenangan, namun juga memberikan fasilitas *refreshing* dan keindahan alam. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Fitriani, 2008; dan Wedelia, 2011. Namun Tisdell, 2003; Forseca and Rabelo, 2013;

Twerefou and Daniel, 2012; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Sari, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik yang sesuai keinginan dan juga banyak trend wisatawan yang lebih suka objek wisata *back to nature* seperti pantai, goa, hutan, gunung, air terjun dan lain-lain, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lillah Wedelia, 2011.

d. Jarak

Jarak tempuh ialah jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,019 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012;

Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh setiap responden ke tempat rekreasi maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Waduk Gajah Mungkur seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

e. Usia

Variabel usia dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 10 persen (0,1) sebesar 0,055 dan memiliki tanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini dikarenakan orang yang lebih dewasa dengan beragam kegiatan aktivitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandara and Tisdell, 2002; Bandara and Tisdell, 2003; Hakim, dkk, 2011; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Sari, 2012; Wedelia, 2011; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Haban, dkk, 2017. Sedangkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh

Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; Amanda, 2009; Ruspandi, dkk, 2017; dan Susilowati, 2009 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin dewasa usianya akan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dirumah bersama keluarganya dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Selain itu juga responden yang semakin dewasa akan lebih cenderung memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya, seperti wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata pertanian, dan wisata pilgrim (ziarah).

f. *Dummy* Fasilitas

Variabel *dummy* fasilitas yang dimaksud adalah jika fasilitas yang tersedia lengkap dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika fasilitas yang tersedia tidak lengkap dinyatakan dalam *dummy* 0. Variable *dummy* fasilitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,019 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana dengan tersedianya fasilitas yang baik maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia, dengan hal tersebut akan cenderung meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Ruspandi, dkk, 2017; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Wedelia,

2011; Putri, 2012; Widayati, 2014; Saptutyningsih dan Ningrum, 2017. Namun penelitian yang dilakukan Nurhasyatillah, 2012; dan Pantari, 2016 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* fasilitas berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika sarana dan prasana di objek wisata ditingkatkan, seperti penambahan atau perbaikan *shelter*, toilet, tempat sampah, dan lain sebagainya maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berekreasi sehingga frekuensi kunjungan akan meningkat.

g. *Dummy* Hari Kunjungan

Variabel *dummy* hari kunjungan yang dimaksud adalah jika responden yang berkunjung dihari libur dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden yang berkunjung dihari biasa dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* hari kunjungan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 10 persen (0,1) sebesar 0,076 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang berkunjung dihari libur akan cenderung menaikkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur dibandingkan dengan responden yang berkunjung dihari biasa. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitriani, 2006 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* hari kunjungan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Namun

penelitian lain yang sudah dilakukan menyatakan bahwa *dummy* hari kunjungan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Responden yang berkunjung di hari libur cenderung memiliki banyak waktu luang dari pada saat hari biasa, mengingat rata-rata responden yang berkunjung dari kalangan PNS, Polisi, pegawai swasta, dan pelajar/mahasiswa.

#### h. *Dummy* Status Pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan yang dimaksud adalah jika responden sudah menikah dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden belum menikah dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* status pernikahan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,001 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang sudah menikah akan lebih cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun Andrianti, 2005; dan Sari, 2012 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Responden yang sudah menikah dan memiliki keluarga akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi



kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata.

i. Jumlah Rombongan

Variabel jumlah rombongan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,5) sebesar 0,007. Variabel jumlah rombongan mempunyai koefisien bertanda positif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya jumlah rombongan berpengaruh secara negatif karena semakin banyak jumlah rombongan seseorang maka akan menurunkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan jumlah rombongan banyak akan cenderung menghabiskan biaya yang cukup besar, maka akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Akan tetapi dalam kasus ini semakin banyak jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Mulyani, 2006; dan Amanda, 2009, yang menghasilkan bahwa jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani, 2008 menghasilkan hasil bahwa jumlah rombongan berpengaruh negatif.

Berdasarkan analisis, hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden meningkat

maka frekuensi kunjungan akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden akan membuat responden merasa nyaman karena tidak sendiri, selain itu juga objek wisata Waduk Gajah Mungkur umumnya lebih menyenangkan jika dilakukan beramai-ramai.

## 2. Variabel yang Tidak Berpengaruh Terhadap Kunjungan ke Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Terdapat dua variabel bebas dalam model yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Kedua variabel tersebut adalah jumlah tanggungan keluarga, dan waktu luang. Jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mengajak anggota keluarganya untuk berwisata ke objek wisata tersebut dengan asumsi mereka belum pernah mengunjungi objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; Fitriani, 2008; dan Mulyani, 2006.

Variabel waktu luang mempunyai koefisien yang bertanda negatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika responden memiliki banyak waktu luang maka akan cenderung menurunkan frekuensi

kunjungannya. Namun berdasarkan analisis hasil regresi variabel ini tidak berpengaruh nyata. Hal itu dikarenakan banyak responden lebih menggunakan waktu luangnya untuk menyelesaikan pekerjaan dari pada digunakan untuk kegiatan berwisata mengingat rata-rata responden adalah PNS, POLRI/TNI, pelajar/mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, 2011.